

TINGKAT PEMAHAMAN OPERATOR SEKOLAH PADA APLIKASI DAPODIK DI KECAMATAN PONTIANAK SELATAN

Chandra Lesmana¹, Ardian Arifin², Danar Santoso³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer, IKIP PGRI Pontianak,
Jl. Ampera No.88 Pontianak

¹e-mail: chandralesmana87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman operator sekolah pada aplikasi dapodik di Kecamatan Pontianak Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman operator sekolah terhadap aplikasi Dapodik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa pemahaman operator dalam penginputan data Dapodik tergolong baik. Dilihat dari analisis data terhadap permasalahan yang ada, Persentase tingkat pemahaman operator sekolah yaitu jumlah yang menjawab SS (Sangat Setuju) sejumlah 15% dari 20 pernyataan, jumlah yang menjawab S (Setuju) sejumlah 48,33% dari 20 pernyataan, jumlah yang menjawab TS (Tidak Setuju) sejumlah 30% dari 20 pernyataan, serta jumlah yang menjawab STS (Sangat Tidak Setuju). Dari hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi dapat dilihat pada jawaban angket Setuju dengan 48,33%, hal tersebut disimpulkan tingkat pemahaman operator sekolah adalah Baik atau sudah memahami mengenai tugas dan kewajiban operator Dapodik.

Kata Kunci: tingkat pemahaman, operator sekolah, dapodik.

Abstract

This research aims to determine the level of understanding to the School Operators on the application named "dapodik" in sub-district schools of South Pontianak. This research carried out a qualitative approach. The variable in this study is the level of operators' understanding through dapodik. Data collection techniques used in this research are interview and observation. The processing results of the research that has been done, in general it can be concluded that the operators' understanding how to input the data on Dapodik is quite good. Judging from the data analysis of the existing problems, average level of operators' understanding through Dapodik shows the number who answered SS (Strongly Agree) were 15% from 20 statements, the number who answered S (Agree) were 48.33% from 20 statements, the number who answered TS (Disagree) were 30% of the 20 statements, and the number who answered STS (Strongly Disagree). From those results it can be concluded that the highest percentages can be seen in the answers to the questionnaire (Agree) with 48.33%, it is categorized as a level understanding school operator on the application dapodik in sub-district of South Pontianak is Good or already eligible from the duties and obligations as a operator of Dapodik.

Keywords: level of understanding, school operators, dapodik.

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah menjadi bagian yang penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan dunia. Indonesia merupakan negara yang tidak luput dari pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Bahkan dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sederajat, sampai pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah diarahkan untuk mampu menguasai TIK. Oleh sebab itu dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah, guru sampai pada staf tata usaha seharusnya dapat memanfaatkan TIK dalam semua proses kegiatan pendidikan di sekolah.

Beberapa sekolah telah menerapkan dalam berbagai kegiatan pendidikan mulai dari pengajaran dan pembelajaran, *database*, laporan hasil belajar sampai pada menjalin kemitraan dengan dunia usaha sudah menggunakan rangkaian elektronik (LAN, Internet dan lainnya). Komputer, internet, intranet, satelit, tape/video, TV interaktif dan CD ROM adalah bagian media elektronik yang dimaksudkan dalam kategori ini. Komponen yang sangat penting dalam pemanfaatan TIK akhir-akhir ini adalah dalam proses pembelajaran dan *database* atau penginputan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) di sekolah. Kepala sekolah, guru beserta staf merupakan bagian terpenting dalam proses kegiatan tersebut di sekolah. Kepala sekolah beserta guru dan staf dituntut mampu mengoptimalkan pemanfaatan TIK untuk mendukung kemampuan yang diperlukan khususnya dalam operasional perangkat TIK tersebut. Penerapan TIK di Sekolah dirasa kurang optimal, sebab belum diimbangi dengan salah satu komponen sistem informasi pendidikan, yaitu *brainware* (sumber daya manusia) yang berkualitas dalam menggunakan teknologi informasi.

Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas pendataan dan penginputan data maka perlu menunjuk seorang guru atau staf tata usaha sebagai tenaga operator di sekolah khususnya masalah *database* atau Dapodik. Orang yang mengolah data Dapodik disebut juga sebagai operator. Seorang Operator ditunjuk oleh Kepala Sekolah dengan membuat sebuah Surat Keputusan (SK) yang menyatakan bahwa Kepala Sekolah mengangkat atau menugaskan seseorang untuk mengolah data.

Operator sekolah adalah orang yang bertugas untuk memasukkan Dapodik ke dalam aplikasi yang tersedia berdasarkan sumber data. Tugas utama dari operator sekolah adalah peng-input data dan bukan perancang, pengolah data (kecuali operator oleh kepala sekolah). Setelah penginputan data, operator melakukan tugas mengunggah ke *server* Kemdikbud sebagai pusat data. Kemampuan operator sekolah dalam pengoperasian TIK menjadi tolak ukur keakuratan data dapodik. Meskipun begitu, pentingnya data dapodik ini tidak hanya dibebankan kepada operator sekolah selaku ujung tombak pendataan. Kepala sekolah harus mengawal dan mengawasi proses pendataan yang dilakukan oleh operator sekolah.

Semua kegiatan operator sekolah tentunya menggunakan komputer atau *software* yang bertugas untuk melakukan kontrol dan manajemen perangkat keras dan juga operasi-operasi dasar sistem, termasuk menjalankan *software* aplikasi seperti program-program pengolah data yang bisa digunakan untuk mempermudah kegiatan manusia. Dari tugas yang begitu berat pada seorang operator tentunya harus memiliki kompetensi yang memadai pula dalam mengoperasikan komputer. Adapun kompetensi seorang operator adalah sebagai berikut: (1) memahami dan mengerti data dan menginput data, (2) menguasai *software* pengolahan data (*microsoft office*), (3) mengerti dan memahami sistem Dapodik, dan (4) mengerti dan memahami *sistem komputer*. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budi Nugroho (2016) dapat dihasilkan adanya kontribusi yang signifikan kompetensi operator sekolah terhadap kinerja operator sekolah dan kontribusi yang signifikan kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja operator sekolah. Dengan kata lain pengukuran tingkat pemahaman operator sekolah tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah.

Melihat penjabaran kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang operator sekolah yang mengelola Dapodik peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis kemampuan atau pemahaman para tenaga operator di SMP dan SMA di Kecamatan Pontianak Selatan dengan tema “Tingkat Pemahaman Operator Sekolah Pada Aplikasi Dapodik di Kecamatan Pontianak Selatan”. Penelitian ini menjadi penting karena ingin mendapatkan gambaran kemampuan

atau pemahaman para tenaga operator sekolah dalam menggunakan TIK khususnya operator pada aplikasi Dapodik.

METODE

Tujuan penelitian ini adalah penemuan, pembuktian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pada penemuan, data yang diperoleh dari penelitian merupakan data-data baru yang belum pernah diketahui. Pembuktian, data yang diperoleh dari penelitian digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Pengembangan, data yang diperoleh dari penelitian digunakan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2007:5), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode. Penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata.

Obyek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 5 SMA dan 5 SMP di Kecamatan Pontianak Selatan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah operator Dapodik SMA dan SMP di Kecamatan Pontianak Selatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu: (1) wawancara dan (2) observasi. Menurut Prabowo (1996: 24), wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terbuka. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan pewawancara mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan

adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan adalah: (1) Mengorganisasikan data. Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), dimana data tersebut direkam dengan tape recorder dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah didapatkan; (2) Pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban. Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan coding. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat. Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek; (3) Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data. Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini; (4) Mencari alternatif penjelasan bagi data. Setelah kaitan antara kategori dan pola

data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penejelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitanya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternative penjelasan lain tetnag kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternative penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdpat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran; (5) Menulis hasil penelitian. Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis unntuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang digunakan adalah penjabaran data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek dan *significant other*. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek dan *significant other*, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencangkup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif data penelitian adalah analisis pada data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 10 orang sebagai informan kunci yang terdiri dari 10 Sekolah yang terbagi menjadi 5 (lima) SMA Negeri dan Swasta serta 5 (lima) SMP Negeri dan Swasta yang tersebar di Kecamatan Pontianak Selatan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA dan SMP sebagai informan pendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, maka peneliti dapat menganalisis tentang tingkat pemahaman operator sekolah pada aplikasi Dapodik di Kecamatan Pontianak Selatan. Hasil analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut.

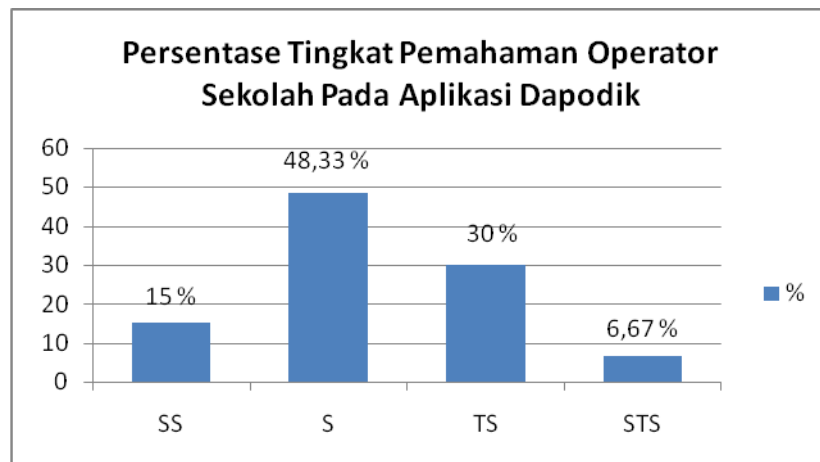
Pemahaman Operator Sekolah terhadap Aplikasi Dapodik Dilihat dari Hasil Wawancara

Pada hasil wawancara dengan menggunakan 6 (enam) pertanyaan wawancara dapat disimpulkan beberapa tanggapan yang meliputi: (1) dalam pertanyaan wawancara “Apakah Bapak/Ibu sudah menguasai cara penginputan dapodik?” jawaban yang dapat di simpulkan dari sampel yang telah dikumpulkan adalah bahwa seluruh operator sekolah sebelum menjadi operator dapodik dilakukan pelatihan atau *workshop* mengenai tata cara penggunaan operator dapodik. Setelah pelaksanaan pelatihan atau *workshop*, operator belajar secara otodidak untuk memahami mengenai aplikasi dapodik. Operator sekolah tersebut juga memiliki suatu komunitas atau kelompok untuk membagi permasalahan yang terjadi dalam penginputan Dapodik. Kesimpulan dari pertanyaan yang telah diuraikan adalah bahwa operator Dapodik sudah cukup memahami tentang aplikasi dapodik. Hal tersebut didukung dengan lama operator Dapodik menjadi operator sudah di atas 2 tahun masa kerja; (2) dalam pertanyaan wawancara “Data seperti apa yang biasanya Bapak/Ibu inputkan?”. Dari hasil jawaban yang dapat disimpulkan data yang sering diinputkan oleh operator Dapodik berupa data yang meliputi Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN), Nomor Unik Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (NUPTK), Nomor Induk Siswa Nasional (NISN) yang meliputi data siswa (siswa baru dan siswa mutasi), nama orang tua, alamat rumah, fasilitas antar yang digunakan serta jarak antara rumah kesekolah siswa tersebut harus diinputkan. Kemudian data mengenai Sarana dan Prasarana meliputi jumlah ruang kelas, ruang laboratorium, jumlah ruang pendukung aktifitas belajar dan mengajar, serta perlengkapan belajar mengajar dikelas maupun didalam laboratorium; (3) dalam pertanyaan wawancara “Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam menginputkan Dapodik?”. Dari hasil jawaban, maka dapat disimpulkan bahwa seorang operator terkendala dalam penginputan data yang belum valid menjadi kendala yang harus dihadapi oleh seorang operator, kendala yang biasanya sering dialami adalah kurangnya akses internet pada saat data akan dikirim kepusat melalui aplikasi dapodik; (4) dalam pertanyaan wawancara “Apakah Bapak / Ibu mengalami kesulitan dalam membuat jadwal pendataan?”.

Hasil jawaban yang dapat disimpulkan adalah seluruh operator menjawab tidak ada kesulitan dalam mengatur jadwal pendataan karena pihak operator telah membagi tugas secara rinci mengenai data yang akan diinputkan. Sebelumnya aplikasi ini juga dapat dikerjakan secara *offline*; (5) dalam pertanyaan wawancara “Apakah langkah Bapak / Ibu dalam penginputan data Dapodik?”. Hasil jawaban yang dapat disimpulkan dari pertanyaan tersebut adalah langkah yang dilakukan operator dapodik meliputi Membuat jadwal pendataan (formulir data PTK dan siswa), menginstal aplikasi Dapodik, memasukan data yang telah diisi oleh Peneliti Tindakan Kelas (PTK) dan siswa sesuai dengan isian formulir data, berdasarkan petunjuk dari Buku Manual Dapodik, mengirim data valid, mencetak / *print out* profil sekolah sebagai laporan pengerjaan, koreksi jika ada kesalahan (perbaiki data sesuai dengan jadwal yang tertera); (6) dalam pertanyaan wawancara “Bagaimana respon Bapak / Ibu apabila ada kesalahan dalam penginputan data Dapodik?”. Hasil jawaban yang dapat disimpulkan adalah menurut operator dapodik respon yang dapat dilakukan apabila terjadi kesalahan dalam pendataan dan penginputan data dapat dilakukan perubahan data secara langsung. Apabila sistem sudah terkunci maka langkah yang harus dilakukan adalah melaporkan data yang valid ke pusat operator dapodik dengan mealmpirkan bukti fisik berupa scan data yang sudah valid.

Pemahaman Operator Sekolah Terhadap Aplikasi Dapodik dilihat dari Hasil Angket

Pada hasil pengumpulan data berupa angket yang bertujuan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dengan menggunakan 20 (dua puluh) pernyataan angket yang dapat disimpulkan beberapa tanggapan mengenai tingkat pemahaman operator pada aplikasi dapodik. Angket tersebut mewakili beberapa indikator yaitu Usia, Pengalaman, Jenis Kelamin, dan Intelegensia dengan membagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil analisis dari 20 pernyataan yang telah dibuat dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Persentase Tingkat Pemahaman Operator Sekolah pada Aplikasi Dapodik

Dari Gambar 1 dapat disimpulkan hasil persentase dari tingkat pemahaman operator sekolah terhadap aplikasi Dapodik dari 10 orang operator yaitu jumlah yang menjawab Sangat Setuju (SS) sejumlah 15 % dari 20 pernyataan, jumlah yang menjawab Setuju (S) sejumlah 48,33% dari 20 pernyataan, jumlah yang menjawab Tidak Setuju (TS) sejumlah 30 % dari 20 pernyataan, serta jumlah yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Dari hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi dapat dilihat pada jawaban angket Setuju dengan 48,33%, hal tersebut dikategorikan tingkat pemahaman operator sekolah pada aplikasi dapodik di Kecamatan Pontianak Selatan adalah Baik atau sudah memahami mengenai tugas dan kewajiban operator Dapodik.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui informasi tentang tingkat pemahaman operator sekolah pada aplikasi dapodik di Kecamatan Pontianak Selatan. Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan, tingkat pemahaman operator sekolah pada aplikasi dapodik merupakan hal yang sangat penting untuk tercapainya pelaksanaan dalam proses pendidikan. Dalam penelitian ini terlihat data dari hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan tingkat pemahaman operator sekolah sudah baik, walaupun masih ada 30 % operator sekolah yang masih mengeluhkan cara memasukan data sesuai prosedur yang ditetapkan oleh pusat operator Dapodik.

Operator sekolah banyak yang belajar secara otodidak untuk memahami aplikasi Dapodik tersebut. Tingkat pendidikan juga memengaruhi pemahaman operator terhadap aplikasi Dapodik karena dari data yang peneliti ungkap dapat dilihat bidang pendidikan yang menjadi operator Dapodik tidak sesuai dengan jenjang pendidikan yang mereka laksanakan, bahkan operator Dapodik banyak yang lulusan Sekolah Menengah Atas.

Data yang diperoleh dari angket pemahaman operator dengan 20 Pernyataan angket mewakili beberapa indikator yaitu Usia, Pengalaman, Jenis Kelamin, dan Intelegensia. Dari indikator tersebut kemudian dibagi menjadi 4 (empat) kategori jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Dilihat dari hasil jawaban untuk tingkat pemahaman operator dapodik dari 4 kategori pertanyaan dan 20 pernyataan adalah 48,33 % setuju yang telah dianalisis merupakan jawaban tertinggi, hal tersebut tergolong pemahaman operator sekolah untuk aplikasi Dapodik sudah baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang telah dilakukan, secara umum dapat disimpulkan bahwa pemahaman operator dalam penggunaan TIK dan penginputan data Dapodik tergolong baik. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Rata-rata tingkat pemahaman operator sekolah terhadap aplikasi dapodik yang dilakukan dengan wawancara tergolong baik karena masa kerja operator sekolah lebih dari 2 tahun, dan operator terlebih dahulu telah dibekali dengan pelatihan mengenai penginputan data dapodik, sehingga memberikan informasi yang mendukung keterlaksanaannya penelitian. Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini diantaranya, operator sekolah dalam penginputan aplikasi dapodik haruslah dibekali dengan pelatihan yang sering sehingga operator tidak begitu banyak mengalami kesulitan. Dapodik kedepan diusahakan cocok dengan pengelolaan data-data lain yang berhubungan dengan pendidikan diantaranya dengan NPSN dan NISN.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dari tim peneliti dihaturkan kepada Lembaga Penelitian IKIP PGRI Pontianak beserta stafnya yang selalu membantu tim Peneliti dalam sisi administratif penelitian. Penelitian ini dibiayai oleh APBS IKIP PGRI Pontianak TA 2015/2016 dengan Nomor 24/1.202-103/PDK.1/VIII/2015. Kepada pihak lain yang belum disebutkan karena keterbatasan, kami turut menyampaikan ungkapan terimakasih. Semoga segala budi baik yang ditujukan kepada kami dapat menjadi berkah bagi pihak-pihak bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Hasan, M. 2000. *Teknik Sampling*. Bandung: Alfabeta.
- Martini, N. 1991. *Instrumen penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugroho, B. 2016. *Kontribusi Motivasi Kerja Operator Sekolah, Kompetensi Operator Sekolah, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Operator Sekolah Dasar di Eks Kawedanan Delanggu Kabupaten Klaten*.
- Poerwandari, E. K. 1998. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prabowo. 1996. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Andi Offset.